

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kebijakan Inggris untuk menghentikan kerja sama dengan Tiongkok (Huawei) dalam pengembangan jaringan 5G disebabkan oleh yang pertama, struktur internasional terutama faktor keamanan nasional dan geopolitik. Narasi ini dipertahankan oleh fokus pada perbedaan ideologis yang mengacu pada hubungan Huawei dengan negaranya (Tiongkok), melawan Barat yang liberal. Pergeseran narasi mengungkapkan perubahan hubungan Inggris terhadap Tiongkok yang sesuai dengan identitasnya sendiri sebagai sekutu AS dengan kepentingan bersama. Keputusan ini muncul dari kekhawatiran bahwa perangkat Huawei dapat digunakan sebagai saran spionase oleh pemerintah Tiongkok, terutama dengan meningkatnya ketegangan geopolitik antara AS dan Tiongkok. Selain itu, tekanan dari Amerika Serikat, sekutu utama Inggris dalam aliansi *Five Eyes*, menjadi faktor yang signifikan. AS menekan Inggris dan sekutunya untuk melarang Huawei, mengingat potensi resiko keamanan yang dapat mengancam infrastruktur vital mereka.

Disisi domestik, pertimbangan politik dalam negeri dan tekanan dari berbagai kelompok politik di Inggris yang waspada terhadap pengaruh Tiongkok turut mempengaruhi keputusan tersebut. Kebijakan luar negeri Inggris setelah Brexit juga menekankan perlunya menjaga hubungan dengan AS dan negara Barat lainnya, mengingat ketidakpastian ekonomi dan geopolitik yang dihadapi Inggris pasca keluarnya dari Uni Eropa. Ditambah lagi dengan beberapa faktor lain, termasuk dugaan kesalahan penanganan wabah pandemi Covid-19 oleh Tiongkok, secara signifikan

mencoreng citra Tiongkok di Inggris. Semua faktor ini, dikombinasikan dengan risiko yang ditandai untuk merusak hubungan strategis dengan AS, meyakinkan otoritas Inggris untuk memposisikan ulang pandangan mereka tentang hubungan ekonomi dengan Tiongkok terlepas dari keuntungan ekonomi mereka yang menguntungkan yang tak terbantahkan. Akibatnya, menyebabkan pembatasan kehadiran Tiongkok dalam infrastruktur penting Inggris, khususnya telekomunikasi. Selain itu, posisi keamanan Inggris yang lebih tegas dapat dirasakan baik dalam deklarasi formal maupun dalam mengejar aliansi dan strategi yang jelas dirancang untuk melawan tindakan Tiongkok yang semakin agresif di panggung global.

Seiring berjalannya waktu, dengan latar belakang sejumlah faktor yang terus bertambah, guncangan eksternal dalam sistem internasional, termasuk perilaku internasional Tiongkok yang lebih tegas, Brexit, meningkatnya tekanan dari mitra Barat atas keterlibatan ekonomi strategis, dan konsekuensi yang luar biasa dari merebaknya pandemi Covid-19, kebijakan Inggris tampaknya telah melalui fase yang lebih refleksi. Dengan demikian, perubahan dramatis dalam sikap kebijakan luar negeri Inggris terhadap Tiongkok dapat dikaitkan dengan umpan balik sistemik yang diterima Inggris atas membiarkan pendekatan yang selama ini digunakan terhadap interaksi ekonomi dengan Tiongkok. Mengingat adanya pergeseran sikap Inggris, menunjukkan bahwa perubahan kebijakan luar negeri Inggris berbasis nilai dan prinsip yang lebih sama negara Barat lainnya (AS) dan lebih memilih menjaga aliansi dengan sekutunya yakni Amerika Serikat.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti secara sadar mengetahui bahwa penelitian ini jauh dari kata cukup. Membahas perubahan keputusan Inggris dalam mengembangkan jaringan 5G dengan Huawei ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kebijakan Inggris memutuskan kerjasama disebabkan oleh adanya tekanan politik domestik, citra Tiongkok yang buruk dari media dan keamanan nasional. Kemudian terbukti dengan adanya tekanan dari luar serta geopolitik antara AS dan Tiongkok. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi perubahan kebijakan Inggris dan menggunakan teori lain dalam menganalisis kasus ini.

